

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berdasar aktivitas kecerdasan majemuk (SPAKM) dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional (SPK). Kelompok siswa yang diajar dengan SPAKM memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajar dengan SPK.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual memperoleh hasil belajar fisika yang lebih tinggi daripada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial dan kinestetik.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar fisika. Hasil belajar fisika yang paling baik adalah pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual yang diajar dengan SPK. Hasil belajar siswa yang diajar dengan SPK yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual lebih baik daripada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial dan atau gaya belajar kinestetik. Hasil belajar siswa yang diajar dengan

SPAKM tidak berbeda secara signifikan untuk kecenderungan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, maupun gaya belajar kinestetik. Sedangkan hasil belajar fisika yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditorial lebih baik yang diajar dengan SPAKM daripada yang diajar dengan SPK.

B. Implikasi

Dari hasil kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa penerapan teori kecerdasan majemuk (KM) dalam proses pembelajaran fisika di sekolah menengah cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang dapat dicapai siswa, tidak saja disebabkan oleh penerapan cara-cara belajar yang memacu aspek berbagai bentuk kecerdasan yang dimiliki siswa tetapi mengaktifkan modalitas terbaik yang dimiliki siswa untuk menyerap berbagai informasi.

Penemuan-penemuan yang relatif lebih baru mengenai cara orang belajar berdasarkan teori KM memiliki landasan ilmiah yang cukup kuat untuk membantu siswa belajar sesuai dengan ciri kecerdasan terbaik yang dimilikinya dengan mempertahankan kecerdasan lainnya pada standar minimal. Teori KM adalah validasi tertinggi bahwa perbedaan individu adalah penting seperti gaya belajar setiap siswa boleh berbeda. Penerapannya dalam pendidikan sangat tergantung pada pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap atau cara siswa belajar, di samping pengenalan, pengakuan, dan penghargaan terhadap setiap minat dan bakat masing-masing siswa. Hal yang dapat dilakukan oleh guru-guru di sekolah menengah khususnya guru fisika dalam merencanakan kegiatan pembelajaran di sekolah sesuai

dengan strategi pembelajaran berdasar aktivitas kecerdasan majemuk ialah :

(a) memahami bahwa teori KM bukan hanya mengakui perbedaan individu ini untuk tujuan-tujuan praktis, seperti penilaian dan pengajaran, tetapi juga menganggap serta menerimanya sebagai sesuatu yang normal, wajar, bahkan menarik dan sangat berharga; (b) melibatkan minat siswa di kelas dengan jalan membuat poster warna ukuran besar yang mengiklankan kedelapan kecerdasan sehingga siswa terpicu untuk bertanya tentang isi poster dan guru menjelaskan KM itu dengan contoh langsung. Misalnya siswa diminta berpartisipasi untuk merencanakan pelajaran hari ini sehingga kedelapan KM itu terlibat dalam kegiatan belajar siswa; (c) melatih siswa menggunakan KM yang sesuai untuk karakteristik mata pelajaran dengan mengambil dua atau tiga ciri KM. Misalnya pada mata pelajaran fisika ciri KM yang penting untuk berkembang menurut standar minimal adalah kecerdasan bahasa, logika-matematika, visual-spasial dan interpersonal siswa; (d) menjelaskan pada siswa aspek-aspek KM dan penilaiannya dengan menekankan bahwa siswa boleh menjelaskan pemahaman dan penguasaan mereka atas materi pelajaran di sekolah yang baru mereka pelajari dengan cara-cara yang sesuai dengan kecerdasan mereka selain cara-cara penilaian dengan menggunakan tes kertas dan pensil.

Temuan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan strategi pembelajaran berdasar aktivitas kecerdasan majemuk menunjukkan bahwa : (a) rata-rata skor hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berdasar aktivitas kecerdasan majemuk lebih tinggi daripada rata-rata skor hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional; (b) rata-rata skor hasil belajar fisika pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berdasar aktivitas kecerdasan majemuk

tidak berbeda secara signifikan baik pada siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, maupun siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik.

Sekali lagi temuan ini memberikan data empirik bahwa strategi pembelajaran berdasar aktivitas kecerdasan majemuk efektif meminimalkan hambatan belajar pada siswa dalam belajar fisika. Prinsip-prinsip belajar dengan mengkombinasikan dan mengaktifkan beberapa kecerdasan majemuk pada siswa ternyata dapat membuat siswa aktif belajar baik secara fisik maupun mental. Cara belajar seperti ini sejalan dengan kebutuhan dan revolusi belajar menurut pandangan teori otak triune. Ini adalah implikasi penelitian otak pada pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam desain pembelajaran berdasar aktivitas kecerdasan majemuk seiring dengan penelitian tentang teori otak triune adalah : (a) guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengurangi stres dan memberi sugesti kuat pada perasaan positif dalam diri siswa sehingga mereka dapat "naik tingkat" ke area otak belajar sepenuhnya; (b) memberi siswa latihan menghadapi masalah dan latihan mendapatkan informasi yang dapat merangsang mereka untuk berpikir, menghubungkan-hubungkan, membangun jaringan saraf yang baru, dan menciptakan sendiri makna dan nilai yang dapat dijalankan; (c) mengembangkan aspek sosial pembelajaran dengan cara membiasakan siswa bekerjasama dalam tim seperti melakukan eksperimen dan diskusi kelompok kecil. Intinya kerjasama di antara siswa harus terbangun dan terbiasa. Kerjasama di antara siswa dapat melibatkan lebih banyak daya otak keseluruhan dan meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar; (d) mengajak siswa beranjak dari tempat duduk mereka

dan menyediakan kesempatan untuk bergerak dan aktivitas fisik sebagai bagian dari proses belajar; (e) membuang sifat linier dan mengotak-ngotakkan informasi sedapat mungkin dan memberikan konteks dunia-nyata sepenuhnya dan menggunakan seluruh indra siswa pada berbagai tingkatan berpikir secara simultan.

Dalam praktek pendidikan dan pelatihan tampaknya implikasi dari teori KM, tentu saja dengan penataan aspek sarana belajar dan hasil belajar yang lebih kompleks, adalah pada konsep *accelerated learning* atau AL. Sementara temuan dalam penelitian ini memberi implikasi pada aspek belajar yang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dengan ciri tradisionalnya. Implikasi penelitian ini lebih pada tahap pengenalan teori KM dalam pembelajaran fisika di madrasah aliyah (MA) dan membantu guru di sekolah untuk menemukan cara-cara belajar bagi siswa yang lebih baru dan bervariasi, khususnya menyangkut gaya belajar siswa dan perbedaan individu dalam belajar. Guru diharapkan mendapatkan inspirasi baru dalam mengajar dengan pendekatan yang lebih manusiawi.

C. Saran-Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi seperti yang telah dikemukakan di atas dan berkenaan dengan hasil penelitian yang diperoleh, berikut ini diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu dilakukannya pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru di sekolah menengah khususnya guru fisika tentang teori kecerdasan majemuk dan penerapannya dalam program pendidikan dan proses pembelajaran di ruang-ruang kelas.

2. Kepada guru fisika harus mempertimbangkan karakteristik siswanya terutama dalam hal gaya belajar sebelum memilih pendekatan pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengajarkan materi pokok tertentu.
3. Guru perlu memperkenalkan secara bertahap kepada siswa bagaimana belajar dengan sudut pandang teori kecerdasan majemuk dan seluk-beluk penilaian berdasarkan kecerdasan yang paling kuat mempengaruhi cara belajar siswa sehingga siswa yakin akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
4. Hasil belajar fisika dalam penelitian ini hanya membahas ranah kognitif, kepada para peneliti lain agar bersedia melanjutkan penelitian ini pada ranah hasil belajar yang lebih lengkap yaitu ranah afektif dan psikomotorik untuk melihat efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran melalui penerapan teori kecerdasan majemuk sehingga dapat diperoleh data empirik untuk menilai kelebihan dan kekurangan teori kecerdasan majemuk dalam pembelajaran.
5. Kepada LPTK, harus mengenalkan kepada calon guru tentang revolusi belajar melalui penerapan teori kecerdasan majemuk dalam pendidikan dan pelatihan serta cara mengenali gaya belajar siswa berdasarkan modalitas belajarnya. Dengan demikian para calon guru memiliki landasan ilmiah yang baik untuk mengembangkan beberapa teknik mengajar dan pemilihan media yang tepat untuk mengurutkan belajar berdasar-aktivitas yang dapat mengaktifkan beberapa kecerdasan majemuk siswa.